



**COMPARATIVE ANALYSIS OF WILSON, ELLIS, AND
KUHLTHAU'S INFORMATION SEARCH MODELS IN THE
DIGITAL AGE**

**ANALISIS KOMPARATIF MODEL PENCARIAN INFORMASI
WILSON, ELLIS, DAN KUHLTHAU DALAM ERA DIGITAL**

Nilam Damayanti , Najwa Fayyaza, Sinta Tri Melani, Vita Amelia 
Universitas Lancang Kuning, Kota Pekanbaru, Riau, Indonesia

Literatur Review
Studi Pustaka

ABSTRACT

Background: Understanding information-seeking behavior has become increasingly essential in the digital age, characterized by cognitive information overload.

Purpose: This study aims to describe and analyze information-seeking models developed by T.D. Wilson, David Ellis, and Carol Kuhlthau, and to evaluate their relevance in addressing current information needs.

Method: A qualitative descriptive approach was used through a narrative literature review of eleven scholarly articles discussing the three models.

Findings: The findings reveal that Kuhlthau's model is predominantly applied in educational contexts, as it accommodates users' affective and cognitive experiences. Ellis's model is commonly used in academic and professional settings to capture technical strategies in information seeking, while Wilson's model is relevant for understanding the influence of social, psychological, and environmental factors in everyday information behavior. Although the models are complementary, none of the reviewed studies has explicitly integrated all three into a unified conceptual framework.

Conclusion: Thus, this study recommends the development of an integrative model to provide a more comprehensive and contextual understanding of information-seeking behavior in the digital era.

Keywords: *Information-seeking models, Information behavior, Wilson, Ellis, Kuhlthau, Narrative literature review.*

INFO ARTICLE

Received: 17 Juni 2025

Revised: 17 Oktober 2025

Accepted: 21 Oktober 2025

Published: 12 November 2025

Correspondence:

Name: Nilam Damayanti

Email: nlmdmyt@gmail.com

How to cite this article:

Damayanti, N., Fayyaza, N., Melani, S. T., & Amelia, V. (2025). Comparative Analysis of Wilson, Ellis, and Kuhlthau's Information Search Models in The Digital Age. *JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi Dan Komunikasi Kepustakawanan*, 15(2), 92–101. <https://doi.org/10.20473/jpua.v15i2.2025.92-101>



ABSTRAK

Latar Belakang: Pemahaman terhadap perilaku pencarian informasi menjadi semakin penting di era digital yang ditandai oleh perkembangan pesat teknologi dan kompleksitas kebutuhan informasi.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis model-model pencarian informasi yang dikembangkan oleh T.D. Wilson, David Ellis, dan Carol Kuhlthau, serta mengevaluasi relevansinya dalam menjelaskan pencarian informasi pengguna saat ini.

Metode: Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui metode *narrative literature review* terhadap sebelas artikel ilmiah yang membahas penerapan ketiga model tersebut.

Temuan: Hasil kajian menunjukkan bahwa model Kuhlthau paling banyak digunakan dalam konteks pendidikan karena mengakomodasi aspek afektif dan kognitif pengguna. Model Ellis banyak diterapkan dalam lingkungan akademik dan profesional untuk menggambarkan strategi teknis pencarian informasi, sementara model Wilson relevan untuk menjelaskan pengaruh faktor sosial, psikologis, dan lingkungan dalam perilaku pencarian informasi sehari-hari. Temuan juga menunjukkan bahwa meskipun ketiga model saling melengkapi, belum ada pendekatan yang secara eksplisit mengintegrasikan ketiganya dalam satu kerangka konseptual terpadu.

Kesimpulan: Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan perlunya pengembangan model integratif untuk memahami perilaku pencarian informasi secara lebih komprehensif dan kontekstual di era digital.

Kata Kunci: Model pencarian informasi, Perilaku informasi, Wilson, Ellis, Kuhlthau, Narrative literature review

PENDAHULUAN

Pencarian informasi merupakan komponen krusial dalam proses pengambilan keputusan, pembelajaran, dan penelitian. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi serta melimpahnya informasi dalam format digital, pemahaman terhadap perilaku pencarian informasi menjadi semakin penting untuk dikaji secara sistematis dan mendalam. Dalam bidang ilmu perpustakaan dan informasi, sejumlah model telah dikembangkan untuk menjelaskan bagaimana individu mencari, mengakses, dan memanfaatkan informasi. Di antara tokoh yang berperan besar dalam pengembangan model perilaku pencarian informasi ini, ketiganya menawarkan pendekatan konseptual yang berbeda, namun saling melengkapi dalam menjelaskan dinamika pencarian informasi oleh individu.

Model yang dikemukakan oleh Wilson (dikutip dalam [Lubis et al., 2023](#)) menyoroti bahwa kebutuhan informasi seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis, sosial, dan lingkungan. Pendekatannya bersifat makro, dengan fokus pada konteks eksternal yang membentuk dan mendorong perilaku pencarian informasi. Sementara itu Ellis (dikutip dalam [Widiyastuti, 2016](#)) menyusun delapan kategori perilaku pencarian berdasarkan hasil studi empiris terhadap peneliti akademik. Kategori seperti *starting*, *chaining*, *browsing*, dan *differentiating* menggambarkan tahapan-tahapan strategis dalam proses pencarian informasi. Kuhlthau (dikutip dalam [Widiyastuti, 2016](#)) ia merumuskan enam tahap pencarian informasi, mulai dari *initiation* hingga *presentation* yang memperlihatkan dinamika perasaan seperti ketidakpastian, harapan, dan kepercayaan diri pengguna selama proses berlangsung.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini merumuskan tiga pokok masalah utama: (1) apa saja karakteristik utama dari model pencarian informasi yang dikembangkan oleh Wilson, Ellis, dan Kuhlthau; (2) apa persamaan dan perbedaan mendasar di antara ketiga model tersebut; serta (3) sejauh mana ketiga model tersebut relevan dalam menjelaskan kebutuhan informasi di era digital saat ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis model-model tersebut, serta mengevaluasi relevansinya dalam memahami perilaku pengguna informasi masa kini.

Kajian terdahulu menunjukkan bahwa model-model ini telah mendapatkan perhatian luas dalam literatur ilmiah. Menurut [Lubis et al. \(2023\)](#) pendekatan kontekstual penting dalam studi perilaku informasi, dan model Wilson berkontribusi dalam menjelaskan pengaruh faktor eksternal terhadap pencarian informasi. [Orlu et al. \(2017\)](#) menghubungkan model pencarian informasi dengan proses pemecahan masalah, serta menemukan bahwa pendekatan Kuhlthau sangat relevan dalam menggambarkan dinamika emosional yang dialami pengguna. Sementara itu, [Wei et al. \(2024\)](#) melakukan replikasi terhadap delapan fitur dalam model Ellis dan menyimpulkan bahwa model tersebut memiliki validitas tinggi lintas disiplin karena mampu merepresentasikan strategi pencarian informasi secara umum.

Penelitian ini berupaya memberikan pemahaman yang komprehensif tentang penerapan terpadu ketiga model pencarian informasi dalam konteks tantangan informasi pada era sekarang. Dalam era *information overload* ini, pengguna dituntut untuk memiliki strategi pencarian informasi yang efektif dan efisien. Seperti yang dinyatakan oleh [Case & Given \(2016\)](#) “*understanding how people seek, find, and use information is central to information science*”. Oleh karena itu, analisis komparatif terhadap model-model ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan studi informasi, tetapi juga kontribusi praktis dalam pengembangan sistem informasi, program literasi informasi, dan layanan perpustakaan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan pengguna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode *narrative literature review* (NLR). Pendekatan ini dipilih karena dinilai paling sesuai untuk menggambarkan, menganalisis, dan membandingkan berbagai pandangan serta temuan dari literatur yang telah dipublikasikan mengenai model pencarian informasi yang dikembangkan oleh Wilson, Ellis, dan Kuhlthau. Seperti yang dijelaskan oleh [Sukhera \(2022\)](#), *narrative literature review* bertujuan untuk mensintesis pengetahuan yang telah ada, mengidentifikasi kesenjangan dalam penelitian, serta menyediakan dasar konseptual bagi penelitian lanjutan. Dengan menggunakan metode ini, peneliti memiliki ruang yang luas untuk mengevaluasi dan membandingkan berbagai teori berdasarkan bukti empiris yang tersedia. Oleh karena itu, pendekatan ini dipandang tepat untuk menjawab pertanyaan utama terkait efektivitas relatif dari ketiga model pencarian informasi dalam konteks tertentu.

Lokasi penelitian ini bersifat non-fisik, karena seluruh data dikumpulkan dari literatur ilmiah yang tersedia secara daring melalui berbagai basis data akademik, seperti Scopus, Web of Science, dan Google Scholar. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh artikel ilmiah yang membahas secara eksplisit model pencarian informasi yang dikembangkan oleh Wilson, Ellis, dan Kuhlthau. Dari populasi tersebut, dipilih sebelas artikel terpilih yang dipublikasikan dalam satu dekade terakhir dan secara langsung mendiskusikan penerapan maupun evaluasi terhadap ketiga model, baik dalam konteks akademik maupun non-akademik.

Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive* dengan mempertimbangkan sejumlah kriteria, seperti relevansi isi artikel dengan topik penelitian, kualitas publikasi, serta kecocokan konteks aplikasi model dalam kehidupan nyata, seperti pada mahasiswa, peneliti, atau pengguna informasi umum. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses pencarian sistematis dengan menggunakan kata kunci seperti “*Wilson’s information behavior model*”, “*Ellis information seeking*”, dan “*Kuhlthau ISP model*”. Hasil pencarian kemudian disaring menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan sebelumnya guna memastikan relevansi dan kualitas data yang dianalisis dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Perbandingan Studi tentang Model Pencarian Informasi Wilson, Ellis, dan Kuhlthau

No	Nama Peneliti	Judul	Model yang Dikaji	Metode	Fokus Temuan
1	Zhiwen Tang Grace Hui Yang	A Re - classification of Information Seeking Tasks and Their Computational Solution	Willson	Literature Review	Pengelompokan dan analisis struktur hierarki topik pencarian serta dinamika jalur pencarian dalam sistem <i>Information Retrieval</i> . Pentingnya pengembangan taksonomi konsep dan perbandingan perilaku pencarian eksploratif dengan pencarian lookup.

No	Nama Peneliti	Judul	Model yang Dikaji	Metode	Fokus Temuan
2	Widyastuti	Perbandingan Teori Perilaku Pencarian Informasi Menurut Ellis, Willson dan Kuhltau	Ellis Willson Kuhltau	Studi Komparatif	Ellis, Willson, Kuhltau mengemukakan tahapan dalam proses pencarian informasi. Ditemukan bahwa Willson memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan Ellis dan Kuhltau, serta teori tersebut saling terhubung dan dapat digunakan sebagai dasar dalam kajian perilaku pengguna di perpustakaan maupun sistem informasi.
3	Muslih Fathurrahman	Model-Model Perilaku Pencarian Informasi	Willson Krikelas Johnson Leckie Ellis	Analisis Deskriptif	Perilaku pencarian informasi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, serta adanya variasi dalam model-model perilaku yang digunakan oleh pengguna berdasarkan latar belakang dan kebutuhan.
4	Auliya Noviani Sardi	Perilaku Pencarian Informasi dari Empat Generasi di Perpustakaan IPDN	Ellis	Kuantitatif - Deskriptif	Semua generasi di IPDN, terutama Gen Z, sering melakukan tahapan pencarian informasi sesuai model Ellis, karena karakter generasi di IPDN ini sangat aktif mencari tanpa batas.
5	Sakila Franindya Purwaningtyas	Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dalam Memanfaatkan E-Resources	Ellis	Kuantitatif - Deskriptif	Mahasiswa Ilmu Perpustakaan UINSU aktif mencari informasi untuk perkuliahan dan wawasan, menggunakan sumber elektronik. Mahasiswa mengikuti tahapan pencarian model Ellis dan Willson, dengan verifikasi ulang untuk memastikan keakuratan.
6	Fatimah	Perilaku Pencarian Informasi Pada Remaja Awal Mengenai COVID-19: Studi Kasus pada Remaja Awal Perumahan "X"	Ellis	Kualitatif	Remaja awal mengikuti model Ellis dalam pencarian informasi COVID-19, mengandalkan sumber daring dan cenderung mencari secara cepat tanpa verifikasi, dipengaruhi hambatan personal dan lingkungan.
7	Alfi Dalillah Aulia Dina Mei Sari Feny Arsela Siti Fauziah Franindya Purwaningtyas	Analisis Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Menggunakan Model Ellis	Ellis	Kualitatif	Perilaku pencarian informasi mahasiswa ilmu perpustakaan mengikuti tahapan model Ellis, dipengaruhi oleh kebutuhan akademik, dan didukung oleh penggunaan sumber digital serta strategi evaluasi untuk memperoleh, menilai, dan menyimpan informasi yang relevan dan valid.

8	Fahrudin Nisak Alhusna Siti Masruroh	Model Perilaku Pencarian Informasi dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi: Kajian Literatur	Ellis Wilson Kuhlthau	Kualitatif Deskriptif	- Model perilaku pencarian dan penggunaan informasi, seperti yang dikembangkan oleh Ellis, Willson, dan Kuhlthau, sangat penting untuk meningkatkan efektivitas sistem dan layanan informasi dalam memenuhi kebutuhan pengguna yang beragam dan dinamis.
9	Leila Setia Ningsih Nazmiah Yusdi Arwana Febrian Ely Sakinah Sari Juwita Syahrina Franindya Purwaningtyas	Penerapan Teori Perilaku Informasi Menurut Kuhlthau di Perpustakaan	Kuhlthau	Literature Review	Menunjukkan model perilaku pencarian informasi kuhlthau menekankan pentingnya tahap emosional dan proses kognitif dalam memahami pola perilaku pengguna, serta menegaskan peran vital perpustakaan sebagai sumber informasi yang relevan dan memotivasi pengguna.
10	Widyana Dewi Kartika	Kebutuhan dan Perilaku Pencarian Informasi Peneliti: Studi Kasus di Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia	Ellis	Kualitatif Deskriptif	- Mahkamah konstitusi Indonesia secara aktif dan berkelanjutan Melakukan pencarian informasi untuk mendukung tugas analisis dan pengambilan keputusan, meskipun menghadapi kendala seperti keterbatasan sumber dan bahasa asing.
11	Agustian Hendrik Rudy Latuperisa Albertus Pramukti Narendra	Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Program Studi S1 Perpustakaan dan Sains Informasi UKSW Menggunakan Model Kuhlthau	Kuhlthau	Kualitatif Deskriptif	- Mayoritas mahasiswa mengikuti tahapan model Kuhlthau dalam perilaku pencarian informasi, mengalami hambatan seperti keterbatasan sumber dan koneksi internet serta proses pencarian mahasiswa dipengaruhi oleh pengalaman dan konteks individu.

Sumber: disusun oleh penulis

Sebelas artikel yang mengkaji penerapan model Wilson, Ellis, dan Kuhlthau dalam model pencarian informasi, dengan ringkasan studi ditampilkan pada Tabel 1. Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola umum penggunaan ketiga model, membandingkan konteks aplikasinya, menelaah keragaman pendekatan metodologis yang digunakan, serta mengenali celah konseptual sebagai dasar perumusan pendekatan integratif yang lebih sesuai dengan dinamika informasi masa kini.

Pertama, dari sebelas artikel yang dianalisis, terlihat bahwa model Kuhlthau paling banyak diterapkan, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi yang melibatkan mahasiswa dalam aktivitas pencarian informasi akademik, seperti penulisan tugas akhir atau skripsi ([Ningsih et al., 2023](#); [Hendrik et al., 2023](#); [Kartika, 2020](#); [Alhusna & Masruroh, 2021](#)). Keempat studi tersebut menggambarkan bahwa tahapan-tahapan dalam model Kuhlthau secara umum sesuai dengan dinamika afektif dan kognitif yang dialami mahasiswa, meskipun tidak selalu diikuti secara linier. Sementara itu, empat artikel lainnya menggunakan model Ellis untuk menjelaskan strategi pencarian informasi yang bersifat aktif dan nonlinier dalam konteks akademik dan profesional, seperti melalui OPAC, katalog daring, dan *e-journal* ([Fatimah, 2024](#); [Aulia et al., 2023](#); [Sakila & Purwaningtyas, 2024](#); [Sardi, 2022](#)). Model ini banyak digunakan untuk menangkap perilaku

seperti *browsing*, *chaining*, dan *extracting*. Tiga artikel lainnya memilih model Wilson sebagai kerangka konseptual untuk memahami pencarian informasi yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan, sosial, dan psikologis, seperti yang terlihat dalam studi tentang mahasiswa baru [Fathurrahman \(2021\)](#), pencarian informasi pascapandemi [Widiyastuti \(2016\)](#), serta penggunaan informasi digital dalam lintas budaya [Tang & Yang \(2020\)](#). Dengan demikian, ketiga model digunakan dalam konteks yang berbeda-beda, dengan model Kuhlthau dominan dalam pendidikan formal, model Ellis dalam praktik pencarian akademik, dan model Wilson dalam situasi yang lebih luas dan kontekstual.

Kedua, apabila dibandingkan berdasarkan konteks penerapannya, ketiga model menunjukkan karakteristik penggunaan yang berbeda namun saling melengkapi. Model Wilson banyak digunakan untuk menjelaskan pencarian informasi dalam kehidupan sehari-hari atau dalam situasi yang dipengaruhi oleh tekanan sosial, motivasi personal, dan hambatan eksternal, seperti yang dijelaskan dalam studi ([Fathurrahman, 2021](#); [Widiyastuti, 2016](#); [Tang & Yang, 2020](#)). Model ini membantu memetakan kebutuhan informasi yang bersifat tidak terstruktur namun dipicu oleh faktor lingkungan. Sementara itu, model Ellis cenderung digunakan dalam konteks akademik dan profesional yang memerlukan strategi pencarian informasi yang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengguna, sebagaimana dijelaskan dalam studi ([Fatimah, 2024](#); [Aulia et al., 2023](#); [Sakila & Purwaningtyas, 2024](#); [Sardi, 2022](#)). Strategi seperti *chaining* dan *extracting* menjadi indikator utama dalam pemetaan perilaku informasi pengguna. Berbeda dari keduanya, model Kuhlthau digunakan untuk menggambarkan dinamika afektif dan kognitif mahasiswa dalam proses belajar, khususnya selama menyusun karya ilmiah atau menjalani kegiatan akademik, seperti terlihat dalam studi ([Ningsih et al., 2023](#); [Hendrik et al., 2023](#); [Kartika, 2020](#); [Alhusna & Masruroh, 2021](#)). Dalam studi-studi tersebut, model ini efektif menggambarkan fase-fase ketidakpastian, eksplorasi, hingga terbentuknya pemahaman. Perbandingan ini menunjukkan bahwa setiap model digunakan untuk menjawab permasalahan yang berbeda sesuai dengan karakteristik pengguna dan situasinya.

Ketiga, metode penelitian yang digunakan dalam sebelas artikel tersebut cukup beragam dan menunjukkan bahwa ketiga model pencarian informasi dapat digunakan secara fleksibel lintas pendekatan metodologis. Pendekatan kualitatif menjadi pilihan dominan, seperti yang dilakukan oleh ([Ningsih et al., 2023](#); [Hendrik et al., 2023](#); [Aulia et al., 2023](#); [Sakila & Purwaningtyas, 2024](#); [Fatimah, 2024](#); [Alhusna & Masruroh, 2021](#); [Sardi, 2022](#)), yang menggunakan wawancara, observasi, dan studi kasus untuk menggali lebih dalam pengalaman pencarian informasi secara subjektif. Metode ini memungkinkan peneliti mengakses aspek emosional dan perilaku yang tidak dapat dijangkau oleh data kuantitatif. Di sisi lain, pendekatan kuantitatif digunakan dalam studi ([Kartika, 2020](#); [Tang & Yang, 2020](#)), yang mengandalkan kuesioner atau survei daring untuk memperoleh gambaran umum perilaku pencarian informasi pada kelompok yang lebih luas. [Widiyastuti \(2016\)](#) menerapkan metode kualitatif deskriptif berbasis analisis isi, sedangkan [Fathurrahman \(2021\)](#) menggunakan pendekatan naratif untuk merekonstruksi perjalanan pencarian informasi yang dialami mahasiswa. Keragaman metode ini menunjukkan bahwa ketiga model tidak hanya kompatibel dengan berbagai pendekatan penelitian, tetapi juga dapat dipilih berdasarkan kedalaman eksplorasi dan fokus data yang ingin dikaji.

Keempat, meskipun ketiga model telah digunakan secara luas dalam berbagai studi, belum ada satu pun artikel dari sebelas yang dianalisis yang secara eksplisit mengintegrasikan dua atau lebih model dalam satu kerangka konseptual terpadu. Misalnya, integrasi antara model Ellis dan Kuhlthau dapat diterapkan untuk memahami hubungan antara strategi pencarian teknis dan dinamika afektif pengguna selama proses pencarian informasi. Seluruh studi masih membatasi diri pada penerapan tunggal satu model, meskipun dalam beberapa kasus ditemukan indikasi bahwa pendekatan antara model sebenarnya diperlukan. Studi [Hendrik et al. \(2023\)](#), misalnya, menemukan bahwa mahasiswa tidak sepenuhnya mengikuti alur linier model Kuhlthau, dan menunjukkan pola pencarian yang menyerupai *chaining* sebagaimana digambarkan dalam model Ellis. Studi [Ningsih et al. \(2023\)](#) menunjukkan penggunaan strategi yang bersifat teknis selama fase eksplorasi, yang sebenarnya dapat ditinjau pula dari pendekatan Ellis. Dalam studi [Sardi \(2022\)](#), strategi *chaining* yang digunakan mahasiswa S2 muncul dari kebutuhan yang muncul secara situasional, yang secara konseptual relevan dengan kerangka Wilson. Studi [Fatimah \(2024\)](#) dan [Sakila & Purwaningtyas \(2024\)](#) juga memperlihatkan bahwa strategi pencarian pengguna tidak lepas dari tekanan kontekstual dan afektif, yang dapat dianalisis lebih luas dengan pendekatan Kuhlthau atau Wilson. Selain itu, studi [Sardi \(2022\)](#) menunjukkan adanya ketidakpastian dan kecemasan selama proses pencarian informasi yang tidak dijelaskan secara eksplisit oleh model Ellis. Hal yang sama terjadi pada studi [Fathurrahman \(2021\)](#) dan [Widiyastuti \(2016\)](#), yang menggunakan model Wilson namun menunjukkan indikasi pengalaman emosional khas model

Kuhlthau. Bahkan studi kuantitatif oleh [Kartika \(2020\)](#) dan [Tang & Yang \(2020\)](#) menunjukkan adanya kombinasi dimensi perilaku, strategi, dan afeksi yang tidak sepenuhnya tertangkap jika hanya memakai satu model. Temuan-temuan ini menunjukkan adanya potensi besar untuk mengembangkan kerangka integratif, yang hingga kini belum dimanfaatkan secara eksplisit dalam studi-studi tersebut.

Kelima, berdasarkan temuan dari sebelas artikel tersebut, penting untuk merancang pendekatan yang mengintegrasikan kekuatan ketiga model agar dapat memahami perilaku pencarian informasi secara lebih menyeluruh dan kontekstual. Model Wilson sebagaimana digunakan dalam studi [Fathurrahman \(2021\)](#), [Widiyastuti \(2016\)](#), dan [Tang & Yang \(2020\)](#) memperlihatkan pentingnya memahami pengaruh faktor eksternal seperti motivasi, lingkungan sosial, dan akses terhadap sumber informasi. Model Ellis dalam studi ([Fatimah 2024](#); [Aulia et al., 2023](#); [Sakila & Purwaningtyas 2024](#); [Sardi, 2022](#)) menekankan perlunya memperhatikan strategi operasional yang digunakan secara aktif oleh pengguna saat menjelajahi sumber informasi digital. Sementara itu, model Kuhlthau yang dianalisis dalam studi ([Ningsih et al., 2023](#); [Hendrik et al., 2023](#); [Kartika, 2020](#); [Alhusna & Masruroh, 2021](#)) menggarisbawahi pentingnya memahami dimensi afektif dan perkembangan pemahaman selama proses pencarian informasi. Ketika ketiga model ini dilihat secara bersamaan, tampak bahwa masing-masing mengisi dimensi yang belum dicakup oleh yang lain, sehingga integrasi antarmodel menjadi krusial. Sebagai contoh, penelitian dapat menggabungkan tahapan emosional dari model Kuhlthau dengan strategi *chaining* dari model Ellis untuk menganalisis proses pencarian informasi yang kompleks. Arah tulisan ini bertujuan untuk mengusulkan kerangka konseptual integratif yang tidak hanya mampu menjelaskan perilaku pencarian informasi secara bertahap dan strategis, tetapi juga responsif terhadap faktor sosial dan emosional yang dihadapi pengguna informasi di era digital.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ketiga model memiliki keunggulan masing-masing, namun belum dimanfaatkan secara terpadu dalam satu kerangka yang holistik. Walaupun konteks tiap model berbeda, pendekatan integratif dimungkinkan dengan menggabungkan dimensi afektif, kognitif, dan kontekstual dari ketiganya. Oleh karena itu, integrasi konseptual diperlukan untuk membangun pemahaman yang lebih menyeluruh, kontekstual, dan relevan dengan tantangan pencarian informasi di era digital. Integrasi dapat dilakukan melalui analisis tematik lintas model, dengan memetakan elemen-elemen yang saling melengkapi pada tahap-tahap pencarian informasi.

KESIMPULAN

Hasil analisis terhadap sebelas artikel yang mengkaji model pencarian informasi Wilson, Ellis, dan Kuhlthau menunjukkan bahwa masing-masing model memiliki karakteristik dan kecenderungan penerapan yang berbeda sesuai dengan konteks penggunaannya. Perbedaan karakteristik di antara ketiga model inilah yang menjadikan pendekatan komparatif penting dalam memahami perilaku pencarian informasi. Model Ellis digunakan dalam studi-studi yang memfokuskan pada strategi teknis pencarian, terutama dalam lingkungan akademik dan profesional, dengan penekanan pada perilaku seperti *chaining*, *browsing*, dan *extracting*. Sementara itu, model Wilson diterapkan dalam konteks yang lebih luas, terutama pada pencarian informasi dalam kehidupan sehari-hari, yang dipengaruhi oleh kondisi sosial, psikologis, dan lingkungan. Ketiganya telah diuji melalui pendekatan metodologis yang beragam dan terbukti adaptif terhadap fokus penelitian masing-masing.

Meskipun seluruh artikel tersebut memberikan kontribusi dalam menggambarkan perilaku pencarian informasi, belum ada satu pun yang secara eksplisit menggabungkan ketiga model ke dalam satu kerangka analisis terpadu. Namun, enam dari sebelas studi menunjukkan bahwa perilaku pencarian informasi yang diteliti mencerminkan lebih dari satu dimensi model. Dua studi yang menggunakan model Kuhlthau, yaitu ([Hendrik et al., 2023](#); [Ningsih et al., 2023](#)), menunjukkan adanya pola pencarian yang menyerupai strategi *chaining* dalam model Ellis. Tiga studi yang mengadopsi model Ellis, yakni ([Fatimah, 2024](#); [Sakila & Purwaningtyas, 2024](#); [Sardi, 2022](#)), juga menyinggung aspek afektif dan tekanan kontekstual yang berkaitan dengan pendekatan Kuhlthau dan Wilson. Satu studi berbasis model Wilson, yakni [Widiyastuti \(2016\)](#), memperlihatkan bahwa proses pencarian informasi yang dilakukan oleh mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal, tetapi juga mencerminkan dinamika kognitif dan emosional yang khas dalam model Kuhlthau. Fakta ini menegaskan bahwa integrasi konsep antara ketiga model memiliki landasan empirik yang kuat dan perlu dikembangkan dalam kerangka pemahaman yang lebih menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan rasa hormat dan terima kasih, penulis menyampaikan penghargaan sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing yang telah membantu, memimpin, dan mendorong penelitian ini. Penulis memanfaatkan dukungan, pengetahuan, dan waktu yang dihabiskan untuk menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas setiap bantuan dan kebaikan yang telah diberikan.

KONTRIBUSI PENULIS

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif oleh tiga penulis. Seluruh penulis berperan aktif dalam setiap tahap penelitian, dimulai dari pelaksanaan tinjauan pustaka, pengolahan dan hasil penelitian, hingga proses revisi naskah dan penyusunan revisi akhir. Semua penulis telah membaca dan menyetujui naskah akhir untuk dipublikasikan.

KONFLIK KEPENTINGAN

Dalam pelaksanaan penelitian ini, tidak terdapat konflik kepentingan dalam bentuk apa pun yang dapat mempengaruhi hasil maupun proses penelitian.

PENDANAAN

Selama pelaksanaan penelitian ini, penulis tidak menerima bantuan dana atau dukungan pembiayaan dari pihak mana pun maupun dari sumber mana pun. Penelitian ini sepenuhnya dilakukan secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhusna, F. N., & Masruroh, S. (2021). Model perilaku pencarian informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi: Kajian literatur. *Indonesian Journal of Academic Librarianship*, 5(1), 19–28.
- Aulia, A. D., Sari, D. M., Arsela, F., Fauziah, S., & Purwaningtyas, F. (2023). Analisis Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Menggunakan Model Ellis. *Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 3(4), 821–831. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v3i2.2815>
- Case, D. O., & Given, L. M. (2016). Looking for information: A survey of research on information seeking, needs and behavior (4th ed.). UK: Emerald Group Publishing.
- Fathurrahman, M. (2021). Model-Model Perilaku Pencarian Informasi. 74–91.
- Fatimah. (2024). Perilaku Pencarian Informasi pada Remaja Awal Mengenai Covid-19: Studi Kasus pada Remaja Awal Perumahan “X.” *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan Dan Kearsipan*, 26(1). <https://doi.org/10.7454/jipk.v26i1.1106>
- Hendrik, A., Latuperissa, R., & Pramukti Narendra, A. (2023). Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Program Studi S1 Perpustakaan Dan Sains Informasi UKS Menggunakan Model Kuhlthau. *Journal Papyrus : Sosial, Humaniora, Perpustakaan Dan Informasi*, 2(2), 9–18. <https://doi.org/10.59638/jp.v2i2.17>
- Kartika, W. D. (2020). Kebutuhan Dan Perilaku Pencarian Informasi Peneliti: Studi Kasus Di Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 1(1), 1–10. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/460>
- Lubis, R. A., Alisa, N., Sitompul, S. N. W., Saragih, A. T. W., & Purwaningtyas, F. (2023). Model Perilaku Pencarian Informasi: Analisis Teori Perilaku Pencarian Informasi Menurut Wilson. *Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 3(3), 1006–1015. <https://doi.org/10.47476/dawatuna.v3i3.3028>
- Ningsih, L. S., Arwana, N. Y., Sakinah Sari Febrian Elly, Syahrina, J., & Purwaningtyas, F. (2023). Penerapan Teori Perilaku Informasi Menurut Kulthau di Perpustakaan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 406–413. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v3i2.2611>

- Orlu, A. D., Ilo, H. M., & Tochukwu, N. T. (2017). Perceived emotions in the information seeking behaviour of Manchester Metropolitan University students. *Library Philosophy and Practice*, 3–31.
- Sakila, & Purwaningtyas, F. (2024). Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Dalam Pemanfaatan E-Resources. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 9(2), 15–24. <https://doi.org/10.33084/bitnet.v9i2.7583>
- Sardi, A. N. (2022). Information Seeking Behaviour of Four Generation at IPDN Library. *Indonesian Journal of Librarianship*, 3(2), 169–186. <https://doi.org/10.33701/ijolib.v3i2.2820>
- Sukhera, J. (2022). Narrative Reviews: Flexible, Rigorous, and Practical. *Journal of Graduate Medical Education*, 414–417. <https://doi.org/10.1016/j.hlc.2018.03.027>
- Tang, Z., & Yang, G. H. (2020). A Re-classification of Information Seeking Tasks and Their Computational Solutions. *ACM Transactions on Information Systems*, 1(1), 1–32. <https://doi.org/10.1145/3497875>
- Wei, G., Pang, X., Zhang, T., Sun, Y., Qian, X., Lin, C., Zhong, H.-S., & Ouyang, W. (2024). *DocReLM: Mastering Document Retrieval with Language Model*. 2024, 1–10. <http://arxiv.org/abs/2405.11461>
- Widiyastuti. (2016). Perbandingan Teori Perilaku Pencarian Informasi Menurut Ellis, Wilson Dan Kuhlthau. *Jurnal Pustaka Budaya*, 3(2), 51–64. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/pd/article/view/583>

How to cite this article:

Damayanti, N., Fayyaza, N. ., Melani, S. T., & Amelia, V. (2025). Comparative Analysis of Wilson, Ellis, and Kuhlthau's Information Search Models in The Digital Age. *JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi Dan Komunikasi Kepustakawanan*, 15(2), 92–101. <https://doi.org/10.20473/jpua.v15i2.2025.92-100>